

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA KELAS X SMAN 2 LANGGUDU

Endang Efryani, Putri Ayu Mutmainnah, Nurfidianty Annafi*

Program Studi Pendidikan Kimia STKIP Bima
Jl. Tendea no.1 Mande Kota Bima
*Email : nurfidianty89@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran kimia siswa kelas X IPA 1 tahun ajaran 2022/2023, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan satu kelas saja dengan memberlakukan pre-test dan post-test pada siswa, tujuannya untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran talking stick. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental design dengan bentuk desain one-group pretest-posttest.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Langgudu yang beralamat di Jalan Lintas Tente Karumbu Kabupaten Bima dan penelitian ini akan dilaksanakan selama ± satu bulan, dari bulan Mei sampai dengan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Langgudu yang berjumlah 23 siswa, 7 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu, lembar observasi, angket dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran kimia kelas X di SMA Negeri 2 Langgudu tahun ajaran 2022/2023. Hasil analisis data menggunakan statistik uji-t di peroleh nilai 0,002, karena nilai $(0,002 < 0,005)$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, hasil analisis data post test di peroleh 81,69, sedangkan pre-test di peroleh nilai rata-rata 67,30, karena adanya perbedaan nilai rata-rata antara pre-test dan pos-test yakni nilai rata-rata post-test lebih tinggi dari pada nilai pre-test, sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran *talking stick*, Hasil belajar, Ranah kognitif

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara calon peneliti dengan guru bidang studi kimia kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Langgudu. Guru hanya menggunakan model konvensional saja ketika mengajar, sehingga siswa merasa kurang bersemangat dan sangat lemas dalam mengikuti pembelajaran. Siswa hanya memindahkan catatan dari buku paket atau dari papan tulis ke buku tulis, sehingga menyebabkan pemahaman konsep siswa tidak maksimal, salah satunya pada materi hukum-hukum dasar kimia. Hal ini diketahui berdasarkan hasil ulangan siswa yang tergolong rendah, dari 23 orang siswa yang mencapai KKM hanya 40% saja,

sedangkan 60 %nya tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 65. KKM untuk mata pelajaran kimia di sekolah tersebut adalah 75. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran yang kreatif. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas pembelajaran dalam tutorial Trianto (2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini di ulang terus menerus hingga semua siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru Huda (2013).

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dilakukan oleh Rahmalia (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar swiswa pada materi koloid di SMAN 1 Labuhanhaji” maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid.

Penelitian yang peneliti lakukan menuju kepada penelitian yang sudah dilakukan di atas, perbedaannya terletak pada variabel, tema, materi pokok, mata pelajaran, dan tempat penelitian. Penelitian ini berupa penelitian experiment dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 2 Langgudu Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Tahun ajaran 2022/2023.

METODE

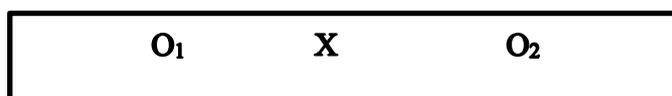
A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain *one group* dimana variabel O_1 adalah sebelum pemberlakuan (*pre-test*), X adalah model pembelajaran yang di gunakan (*talking stick*), dan O_2 adalah setelah di beri perlakuan (*post-test*).

2. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = Nilai *Pre-Test* (sebelum pelakuan)

X = Model Pembelajaran *Talking Stick*

O_2 = Nilai *Post-Test* (setelah di beri perlakuan)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Langgudu yang beralamatkan di jalan lintas Tente Karumbu Kabupaten Bima, penelitian ini akan dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini akan dilaksanakan selama selama \pm satu bulan, dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2022.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Langgudu yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 1 yang berjumlah 23 orang, 7 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi
2. Angket
3. Soal Test (*pre-test* dan *post-test*)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick*. Tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Bentuk tesnya yaitu dalam bentuk soal esay yang terdiri dari 5 butir soal dengan tingkat kompetensi kognitif C_1 (pengetahuan), C_2 (pemahaman), C_3 (penerapan) C_4 (menganalisis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai Juni 2022 pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Langgudu tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberlakukan aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), soal *pre-test* dan *post-test* berupa soal esay sebanyak 5 nomor.

1. Observasi

Hasil observasi selama dua kali pertemuan pada kelas X IPA 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Siswa

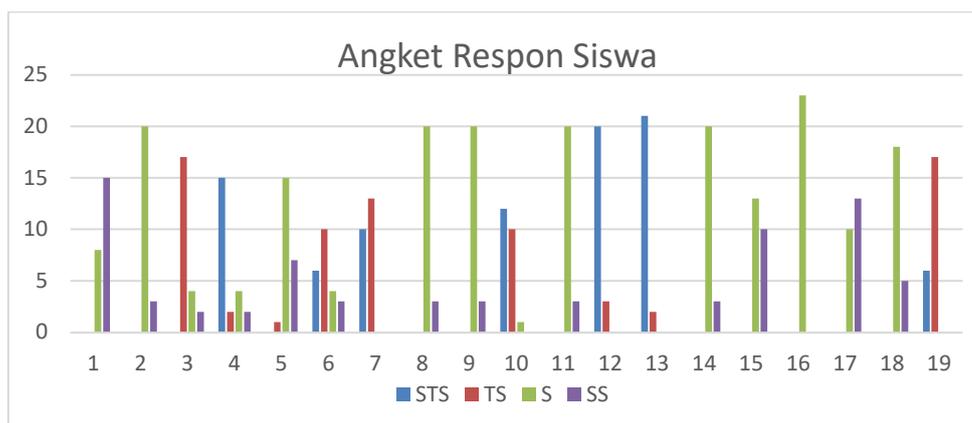
No	Pertemuan	%Kriteria	Kategori
1.	Pertama	69,76%	Cukup Aktif
2.	Kedua	93,02%	Sangat Aktif

Sebagaimana pada tabel diatas berdasarkan hasil observasi siswa pada pertemuan pertama kriteria peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 69,76% dengan kategori cukup aktif sedangkan pada pertemuan kedua kriteria peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 93,02% dengan kategori sangat aktif.

2. Angket

Hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 1 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Talking Stick*.



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick*.

3. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2 Data Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siswa Kelas X IPA 1.

Kriteria	Pre-Test	Post-Test
Jumlah siswa	23	23
Jumlah nilai	1548	1879
Nilai tertinggi	90	95
Nilai terendah	40	60
Tuntas	8	17
Tidak tuntas	15	6
Rata-rata	67,30	81,69
Klasikal	34,78%	73,91%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data hasil belajar *post-test* siswa memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 81,69 dan mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 73,69%. Sedangkan pada hasil belajar *pre-test* siswa memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 67,30 dan mencapai ketuntasan kalsikal 34,78%.

Dari data yang terkumpul selanjutnya di olah dengan menggunakan rumus *N-Gain*. yaitu perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*. *Gain* mencerminkan peningkatan kemampuan atau penguasaan konsep siswa setelah belajar, dapat dihitung menggunakan persamaan Hake (2014). Hasil perhitungan skor *Gain* pada kelas X IPA 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji *N-Gain* Kelas X IPA 1

Kriteria	Post-Test	Pre-Test	Nilai N-Gain
Jumlah Nilai	1879	1548	9,1106
Rata-Rata	81,69	67,30	0,39

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *N-Gain score* atau nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 0,39. Nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Pengujian prasyarat analisis ini bertujuan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Untuk menentukan normalitas dari data yang diuji cukup dengan membaca nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai *Sig (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 5% atau

Sig. (2-tailed) > 0,05. Output hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 21, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar kognitif	Pre tes	.180	23	.052	.900	23	.026
	Post test	.115	23	.200*	.966	23	.593

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel di atas terlihat pada kolom Shapiro-Wilk diketahui bahwa data *pre-test* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,026. Dengan demikian, karena nilai $0,026 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data *pre-test* berdistribusi tidak normal. Sedangkan data *post-test* tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,593. Dengan demikian, karena nilai $0,593 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data *post-test* berdistribusi normal.

b. Hasil uji homogenitas

Berikut hasil uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* pada kelas X IPA 1 dengan menggunakan program SPSS versi 21 dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar kognitif	Based on Mean	2.983	1	44	.091
	Based on Median	2.855	1	44	.098
	Based on Median and with adjusted df	2.855	1	43.798	.098
	Based on trimmed mean	3.094	1	44	.086

Dari tabel di atas di peroleh signifikansi varians keseluruhan sebesar 0,091 yang artinya lebih besar dari 0,05, Maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan pada kelas X IPA 1 data tersebut bersifat homogen.

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji t, di gunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji-T

Paired Samples Correlations

	N	Correlatio n	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	23	.607	.002

Berdasarkan tabel *paired sample correlation* di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberlakukan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *talking stick* dibantu oleh sebuah tongkat, setelah siswa mempelajari materi, kemudian tongkat dioper kepada setiap siswa, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru Mukrimah (2014).

Berdasarkan hasil nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dilihat dari nilai *N-Gain* adalah sebesar 0,39 maka dapat diketahui bahwa nilai tersebut berada pada kategori yang tinggi. Ini di didukung dengan hasil observasi dan hasil angket, hasil observasi siswa pada pertemuan pertama adalah senilai 69,76%, nilai ini termasuk dalam kategori sedang, karena pada pertemuan pertama masih rendah maka peneliti melanjutkan ke pertemuan ke dua dan Nilai yang diperoleh adalah 93,02% dengan kategori sangat baik. yang artinya Pada pertemuan ke dua aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan karena hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya hasil respon siswa menunjukkan sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick*. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan memberlakukan lembar angket dan lembar observasi dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X IPA 1 SMAN 2 Langgudu.

Adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran kimia kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Langgudu tahun ajaran 2022/2023 juga dibuktikan dari segi ketuntasan klasikal nilai *post-test* dengan jumlah siswa 23 orang terdapat 17 orang siswa yang tuntas atau 73,91%, sedangkan nilai *pre-test* terdapat 8 orang siswa yang tuntas dari jumlahnya 23 orang siswa atau 34,78%. Artinya kategori ketuntasan nilai *post-test* lebih tinggi dibanding dengan nilai *pre-test*, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berlangsung dengan kriteria sangat baik.

Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* yaitu karena *pre-test* diberikan sebelum memberlakukan model pembelajaran *talking stick*, sedangkan *post-test* diberikan setelah diberlakukan model pembelajaran *talking stick*. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* siswa harus aktif, dan harus selalu siap dalam menjawab pertanyaan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak ada yang duduk dan diam karena semua siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil analisis data menggunakan statistik uji-t di peroleh nilai 0,002, karena nilai ($0,002 < 0,005$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil analisis data *post test* di peroleh dari nilai rata-rata. Untuk *pre-test* di peroleh nilai rata-rata 67,30 81,69 sedangkan untuk *post-test* di peroleh nilai rata-rata karena adanya perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *pos-test* yakni nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test*. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hake. 2014. Interactive Engagement V.S Traditional Methods: Six – Thousand Student Survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses. *American Jurnal Of Physics*. 66(1) : 64-74
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Mukrimah. 2014. *Metode Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi

Rahmalia. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Sman 1 Labuhanhahi Aceh Selatan. *Skripsi*. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry. 4(5) : 57-103

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif Dan Kontekstual*. Surabaya: Prenada Media Group